

# PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS ARTIKEL MELALUI *WORKSHOP*

**Paimun**

SDN Karangtengah IV  
paimun06@gmail.com

## **Abstrak**

Budaya dan kebiasaan menulis melekat pada tugas guru atau pendidik lainnya, baik sebelum, saat, maupun sesudah pembelajaran. Kemampuan guru dalam menulis perlu ditingkatkan karena bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran maupun peningkatan karir, jabatan, dan profesionalismenya. Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan guru SDN Karangtengah IV untuk menulis artikel. Penelitian merupakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus menggunakan desain spiral, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan responden sebanyak 8 guru yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 Guru Agama, dan 1 Guru Olahraga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi tingkat partisipasi kegiatan *workshop* dan penilaian terhadap kemampuan guru menulis artikel. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat partisipasi siklus 1 reratanya 71,46. Sedangkan siklus 2 mencapai 87,29. Terjadi peningkatan sebesar 15,83. Hasil rerata kemampuan menulis artikel siklus 1 mencapai 74,98, sedang siklus 2 mencapai 87,21. Terjadi peningkatan sebesar 12,27. Antara siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2, baik tingkat partisipasi maupun kemampuan menulis artikel guru-guru SDN Karangtengah IV mengalami peningkatan. Semua memperoleh nilai rerata di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85. Sebanyak 1 guru atau 12,5% memperoleh predikat amat baik dan 7 guru atau 87,5% nilai yang dicapai dalam kategori baik

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Workshop, Menulis artikel*

## **PENDAHULUAN**

Budaya dan kebiasaan menulis melekat pada tugas guru atau pendidik lainnya. Menulis dapat dimulai dari sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru perlu menulis silabus, program tahunan/ semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru menuliskan rangkuman, dilakukan bersama-sama dengan anak. Sesudah pembelajaran, guru menulis soal evaluasi, yakni ulangan harian. Semestinya kemampuan ini diwujudkan dalam bentuk lain, seperti menulis artikel. Artikel sebenarnya merupakan karya tulis yang bersifat umum dan luas, berupa opini (Hakim, 2005: 44-45). Artikel dapat dikirimkan ke lembaga penerbitan untuk dimuat, dibaca oleh masyarakat luas. Menerima honorarium dari perusahaan penerbitan.

Kemampuan/ Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris,

*competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, 2015: 27). Harus dimiliki oleh guru supaya mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik. Tujuan pembelajaran dan pendidikan tercapai. Tingkah laku anak berubah sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keseluruhan tujuan pembelajaran tercapai berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Gordon (dalam Mulyasa, 2013: 38) terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Pengetahuan bersifat kognitif, misalnya memiliki pengetahuan tentang artikel. Pemahaman merupakan kedalaman kognitif dan afektif. Contohnya guru mengerti artikel yang dibutuhkan oleh penerbit. Nilai berkaitan dengan kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan. Misalnya artikel bernilai karena dipergunakan untuk naik pangkat. Nilai penentu orang dalam bertindak atau bersikap.

Tujuan meningkatkan kemampuan guru adalah mengarah kepada profesionalisme. Tanggung jawab guru semakin berat, akibat tuntutan masyarakat semakin meningkat. Pada gilirannya guru harus menyesuaikan diri, mengasah kemampuannya sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi anak. Anak juga berkembang potensi yang dimilikinya. Baik bersifat akademik maupun non-akademik. Di *event* lomba menjuarai cabang lomba yang diikutinya. Guru harus mampu melaksanakan peran-perannya dengan sebaik-baiknya, diantaranya sebagai pembimbing (Samisih, 2014: 65)

Demikian pula guru perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga profesionalismenya berkembang dan meningkat, khususnya dalam menulis artikel. Bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran maupun peningkatan karir, jabatan, dan profesionalismenya.

Di kalangan guru dan pendidik menulis artikel menjadi masalah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Seperti rendahnya motivasi, keterbatasan motivator, banyaknya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan, keterbatasan media publikasi, sedikit kegiatan lomba menulis, dan rendahnya stimulus untuk membudayakan menulis. Keenam hal tersebut menyulitkan dalam menghasilkan karya yang layak dipublikasikan. Pada hal artikel sifatnya menuntun pembaca, sangat diperlukan (Djuroto dan Suprijadi, 2003: 3-12). Sesuai untuk mencerdaskan pembacanya, seperti taat prosedur atau terbiasa antre di kasir.

Untuk menghasilkan artikel yang mampu memberikan tuntunan terhadap pembaca, sehingga bersedia melakukan perbuatan sesuai ketentuan, dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan Diperlukan *workshop* penulisan artikel. Mengundang nara sumber berpengalaman, terutama yang tulisannya pernah dimuat di media masa. Mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan strategi menulis bermakna bagi guru sebagai peserta. Disamping itu menumbuhkan semangat menulis secara konsisten, tidak berhenti setelah menindaklanjuti hasil *workshop*.

*Workshop* artinya pelatihan dimana peserta bekerja secara individu ataupun kelompok dalam

menyelesaikan pekerjaan berhubungan dengan tugas yang sesungguhnya guna memperoleh pengalaman. Tujuannya untuk meningkatkan kualifikasi jabatan seseorang sesuai dengan pekerjaannya, seperti guru, kepala sekolah, dan pengawas.

Tanpa kegiatan *workshop* kemampuan menulis artikel usaha pencerdasan hanya menggunakan bahasa lisan. Mudah dilupakan oleh orang yang dinasihati. Masuk dari telinga kanan, keluar ke telinga kiri, atau terjadi sebaliknya. Kurang bermakna karena pesan yang disampaikan tidak mengendap di pikirannya. Orang Indonesia harus mengubah dari kebiasaan berkomunikasi, dari lisan menjadi menulis, meskipun pada umumnya dianggap sulit. Secara tertulis mempunyai kelebihan, terdapat dokumen yang dijadikan dasar menasihati kembali untuk permasalahan yang sama.

Berdasarkan dari keadaan, permasalahan, dan alternatif pemecahan masalah tersebut kepala sekolah SDN Karangtengah IV melakukan penelitian tindakan sekolah berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru untuk menulis artikel. Upaya ini diharapkan meningkatkan kemampuan guru untuk menulis artikel dengan baik. Menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif.

Tulisan menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif untuk menarik minat pembacanya. Aneka ilmu pengetahuan diperoleh melalui tulisan, termasuk berbentuk karya ilmiah dan artikel biasa. Selain itu tulisan merupakan dokumentasi penting bagi penulisnya, diantaranya meningkatkan daya ingat dan membantu pengembangan jabatan atau karirnya.

Menulis adalah kegiatan melibatkan keterampilan menuangkan ide menggunakan kemampuan, merangkai kata-kata supaya tulisan menarik minat pembacanya. Aneka ilmu pengetahuan diperoleh melalui tulisan, termasuk berbentuk karya ilmiah dan artikel biasa.

Kemampuan menulis sangat penting bagi guru. Guru gemar menulis semakin maju dan berkembang. Tulisan mampu merubah peradaban, menjadi tambah modern. Sejarah telah membuktikan, penemuan patung dan prasasti mampu menjelaskan sejarah peradaban masa lalu. Dalam hal ini tulisan

sangat penting bagi sejarah kehidupan manusia di permukaan bumi.

Sedangkan menurut Dalman (2014: 169) artikel dikatakan sebagai karya tulis, berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu, bersifat aktual, dan kadang-kadang kontroversial untuk memberikan informasi, memengaruhi, meyakinkan, mempersuasi argumentatif dan menghibur khalayak pembaca. Pembaca dibuat ketagihan sehingga menantikan penerbitan artikel sejenis di waktu berikutnya.

Menurut Sumadiri (2004: 8-10) ada 4 jenis artikel, yaitu:

1. Eksploratif, artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya;
2. Artikel eksplanatif, artikel isinya menerangkan sesuatu untuk dipahami pembaca;
3. Artikel Deskriptif, adalah artikel yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat sehingga diketahui yang sebenarnya terjadi;
4. Artikel Preskriptif, yaitu artikel yang memberikan tuntunan kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu sehingga tidak mengalami kekeliruan atau kesalahan.

## METODE

Metode penelitian berguna untuk mengumpulkan informasi dari beberapa jenis data (Sugiyono, 2008: 62). Jenis data menurut sumbernya dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data berdasarkan sifatnya berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berbentuk selain angka, sedangkan kuantitatif berupa angka-angka. Ada data menurut waktunya dikelompokkan menjadi berkala (dikumpulkan dari waktu ke waktu) dan cross section, dikumpulkan pada waktu yang ditentukan untuk memperoleh gambaran keadaan/ kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangtengah IV Kecamatan Wonosari. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 September sampai dengan 24 Oktober 2019. Responden berjumlah 8 orang, terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran (agama dan olahraga). Pengisian lembar

observasi dan penilaian kemampuan menulis artikel dibantu oleh kolaborator.

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Peneliti berperan sebagai kepala sekolah sekaligus peneliti. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan guru menulis artikel.

Penelitian ini menggunakan desain spiral, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk menentukan rencana tindakan berikutnya. Berdasar desain tersebut di atas, maka setiap siklus terdiri dari tiga langkah, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan dan pengamatan, dan (d) refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian. Peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi dengan berpedoman pada instrumen penelitian untuk mengungkap partisipasi guru dalam kegiatan *workshop*. Observasi dilakukan oleh kolaborator bersama peneliti. Penilaian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel.

Peneliti menyiapkan pedoman observasi, berisi daftar dan jenis objek yang diamati. Proses observasi bekerja sama dengan kolaborator. Tugas observer memberikan skor pada kolom pengamatan yang disediakan. Juga menyediakan pedoman lembar penilaian berisi daftar jenis objek yang dinilai. Proses penilaian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan skor pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang muncul pada waktu guru menghasilkan artikel.

Analisis data hasil observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan *workshop* penulisan artikel menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Observasi pelaksanaan *workshop* terdapat 15 item dan lembar penilaian kemampuan guru 34 item. Skor maksimal Observasi pelaksanaan *workshop* 60 dan minimal 15. Skor maksimal lembar penilaian kemampuan guru 136 dan minimal 34. Data penelitian yang terkumpul dianalisa secara diskriptif dengan presentase.

Rumus menentukan presentase

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang sesuai atau cocok. Kategori dari hasil observasi dinyatakan dengan sebutan amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1. Kategori Hasil Observasi dan Penilaian Kemampuan Guru Menulis Artikel

Interval Skor	Kategori
91% – 100 %	Amat baik
61% - 75%	Cukup
51% - 60%	Kurang
≤ 50 %	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan, guru SDN Karangtengah IV yang mampu menulis artikel baru 2 dari total 8 orang atau 25%. Terlalu jauh dari harapan. Kemampuan menulisnya masih rendah. Di kalangan guru sendiri, menulis artikel menjadi masalah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Seperti rendahnya motivasi, keterbatasan motivator, banyaknya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan, keterbatasan media publikasi, sedikit kegiatan lomba menulis, dan rendahnya stimulus untuk membudayakan menulis.

Guru menyampaikan pesan secara lisan. Keterampilan menulis dipergunakan untuk mengirimkan pesan singkat melalui media sosial (Medsos). Tulisan yang dihasilkan tidak mendidik untuk berbahasa yang baik dan benar. Kebiasaan menulis sebatas untuk menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, soal ulangan harian/ semester. Pembacanya untuk kalangan terbatas, yaitu anak didik, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Guru belum banyak menulis artikel yang dimuat oleh lembaga penerbitan, seperti media masa, jurnal ilmiah/ pendidikan. Tulisannya mendatangkan manfaat lebih besar karena dibaca

oleh orang banyak. Guru mendapatkan kenaikan pangkat dan memperoleh honorarium ratusan ribu rupiah.

## Deskripsi Kegiatan dan Data Hasil Siklus 1

Deskripsi kegiatan siklus 1 meliputi tahap; (1) Kegiatan persiapan tindakan, yaitu (a) menyiapkan peralatan, meliputi menyiapkan media untuk keperluan workshop. Diantaranya LCD *projector*, petugas yang membantu, dan instrumen pengumpulan data penelitian, (b) Mengarahkan guru tentang kegiatan *workshop* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel.

Berikutnya (2) Kegiatan Tindakan, yakni kegiatan tindakan berdasarkan pada program *workshop*, sebagai berikut: (a) Kegiatan pertemuan 1 (Selasa, 24 September 2019). Mengawali kegiatan dengan memberikan motivasi, berbentuk informasi tujuan yang akan dicapai, yakni kemampuan menulis artikel. Diawali dengan memilih tema, menentukan judul, sampai menawarkan ke lembaga penerbitan.

Dijelaskan juga pengertian menulis artikel serta langkah-langkahnya. Menulis adalah kegiatan melibatkan keterampilan menuangkan ide menggunakan kemampuan, merangkai kata-kata supaya tulisan menarik minat pembacanya. Aneka ilmu pengetahuan diperoleh melalui tulisan, termasuk berbentuk karya ilmiah dan artikel biasa. (b) Kegiatan pertemuan 2 siklus 1 (Senin, 30 September 2019). Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan kegiatan pendampingan terhadap guru sebagai subjek penelitian. Pendampingan dilakukan dibatasi waktunya. Guru menulis artikel sesuai *workshop* yang telah diikuti.

Deskripsi hasil pelaksanaan siklus 1 meliputi; (1) Deskripsi tingkat keikutsertaan guru dalam *workshop*. Deskripsi diperoleh dengan melakukan pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan oleh kolaborator. Data observasi diperoleh menggunakan lembar observasi siklus 1, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Guru dalam *Workshop* Siklus 1

No	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Amat Baik	0	0
2	Baik	2	25
3	Cukup	6	75
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel di atas keikutsertaan guru pada *workshop* sebagai berikut, 2 guru atau 25% tingkat partisipasinya Baik. Sebanyak 6 guru, baru mencapai 75% atau tingkat partisipasinya cukup.

Deskripsi peningkatan kemampuan guru menulis artikel setelah mengikuti *workshop* dilakukan oleh penulis bersama kolaborator. Adapun data yang ditemukan, seperti disajikan dalam tabel kategori nilai sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Nilai Kemampuan Guru Menulis Artikel Siklus 1

No	Nilai Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	2	25
3	Kurang	6	75
4	Sangat kurang	0	0
5	Baik	0	0
Jumlah		8	100

Memperhatikan tabel di atas jelas terlihat untuk siklus 1, nilai kemampuan guru menulis artikel, sebanyak 2 guru atau 25% memperoleh nilai kategori baik. Sementara itu 6 guru atau 75% baru mendapatkan nilai cukup.

Adapun deskripsi pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis artikel melalui *workshop*, terjadi peningkatan. Kegiatan berjalan sesuai rencana. Guru sebagai peserta senang mengikuti kegiatan *workshop* dan tindak lanjutnya. Perhatian dan keikutsertaannya sangat tinggi, mencapai 100%. Peneliti sebagai pemateri *workshop* sangat bersemangat menyampaikan materi.

Kolaborator juga menyampaikan laporan, bahwa *workshop* yang melibatkan guru berjalan

lancar, sesuai program yang direncanakan. Sedikit kendala karena usia hampir memasuki masa pensiun, diatasi dengan menuliskan ke dalam kertas folio bergaris terlebih dahulu. Disalin ke dalam komputer/ laptop oleh rekan lain yang masih muda.

Refleksi dilaksanakan dengan cara berdiskusi antara peneliti bersama dengan kolaborator. Materi yang dibicarakan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1. Juga tingkat partisipasi subjek penelitian pada kegiatan *workshop*. Para guru antusias mengikuti kegiatan sejak awal sampai akhir. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan sebelum kegiatan selesai.

Berdasarkan hasil dari siklus 1 perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Beberapa temuan pada pelaksanaan siklus 1 dilakukan perbaikan. Target ketercapaian sesuai indikator yang ditetapkan terpenuhi. Kemampuan menulis artikel yang baik terwujud. Susunan kalimat sistematis dan runtut. Keterkaitan antar alinea jelas, orang membaca langsung memahami materi yang disajikan dalam tulisan tersebut.

Kemampuan menulis artikel sangat dibutuhkan untuk mengembangkan karir dan jabatan guru. Artikel mendatangkan tambahan penghasilan karena penulisnya menerima honorarium dari pemilik media. Penulisnya bangga karena tulisannya dibaca oleh masyarakat luas. Citra lembaga terangkat oleh karya yang ditulis oleh guru, sebagai bagian penting dari lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru menulis artikel pada siklus 1 sebanyak 2 guru atau 25% tingkat partisipasinya Baik. Sebanyak 6 atau 75% guru tingkat partisipasinya cukup. Sebanyak 2 guru atau 25% memperoleh nilai kategori baik. Sementara itu 6 guru atau 75% baru mendapatkan nilai cukup. Menurut indikator yang telah ditetapkan, hasil belum memenuhi indikator keberhasilan, yakni 85% guru mampu menulis artikel.

Rendahnya pencapaian hasil juga disebabkan oleh belum terbiasanya guru menulis artikel. Hal ini disampaikan oleh sebagian besar peserta. Mengaku kesulitan memilih kata untuk

disusun menjadi kalimat runtut dan sistematis. Penyatuan kalimat membentuk alinea yang padu sehingga memudahkan pembaca memahami ide dasar maupun isi tulisan dari artikel tersebut.

Refleksi juga mendiskusikan rancangan tindakan siklus 2. Siklus 2 dirancang untuk memperbaiki berbagai kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Beberapa hal yang diperbaiki, antara lain:

1. *Workshop siklus 2* menekankan penjelasan pada beberapa bagian, yakni (a) Memilih tema yang sesuai, sedang hangat dan menjadi perbincangan masyarakat, (b) Menarik dan menggugah orang untuk membaca tulisan secara keseluruhan, (c) Menyimpulkan uraian yang terdapat dalam alinea penjas dalam alinea penutup, dan (d) Mengirimkan draf tulisan ke sejumlah kawan untuk dikoreksi dan penilaian.
2. Pendampingan dilakukan lebih intensif lagi sehingga memperlancar penyelesaian penulisan artikel
3. Peserta bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan penelitian sehingga kesulitan yang dihadapi menemukan solusi.

### Deskripsi Kegiatan dan Data Hasil Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan mirip dengan pelaksanaan siklus 1. Perubahan yang dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari tindakan siklus 1. Kegiatan dalam siklus 2 mengacu pada rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus 1. Kegiatan yang dimaksud meliputi:

1. Kegiatan persiapan tindakan siklus 2; (a) Mempersiapkan media, seperti membuat PPT, LCD *projector*, instrumen penelitian, (b) Mengarahkan kolaborator dan subjek penelitian/guru.
2. Kegiatan Tindakan. Kegiatan tindakan berdasarkan pada rencana yang disusun dengan tahapan sebagai berikut: (a) Kegiatan pertemuan 1 Siklus 2 (Senin, 15 Oktober 2019), melaksanakan *workshop*. Pengamatan yang dilakukan mendapatkan penilaian baik, setelah

*workshop* seluruh peserta menulis artikel sesuai tema yang dipilih.

Kegiatan pertemuan 2 siklus 2 (Selasa, 16 Oktober 2019). Pertemuan kedua melakukan penulisan kembali artikel yang telah dihasilkan. *Workshop* kedua mempertajam bagian yang perlu dijelaskan oleh nara sumber. Peserta memperoleh pengetahuan bermakna. Di akhir pertemuan 2 siklus 2 dilakukan pembahasan secara menyeluruh dari proses sampai hasil penelitian.

### Deskripsi hasil pelaksanaan siklus 2

Deskripsi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *workshop* tercantum pada data, seperti tersebut pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Partisipasi Guru dalam Workshop

No	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Amat Baik	1	12,5
2	Baik	7	87,5
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel terlihat, bahwa siklus 2 menurut hasil pengamatan tingkat partisipasi guru meningkat signifikan. Adapun data yang diperoleh 2 guru atau 12,5% memperoleh predikat amat baik. Guru yang memperoleh predikat Baik berjumlah 7 orang atau 87,5%.

Adapun deskripsi data capaian hasil tindakan peningkatan kemampuan menulis artikel yang dilakukan oleh guru, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kategori Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel

No	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Amat Baik	1	12,5%
2	Baik	7	87,5%
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan tabel tersebut capaian kategori nilai kemampuan menulis artikel melalui *workshop* sebagai berikut; sebanyak 1 guru atau 12,5% mencapai nilai kategori Amat baik, 7 guru atau 87,5% memperoleh nilai dalam kategori Baik. Artinya, semua guru meningkat kemampuannya menulis artikel setelah mengikuti *workshop*.

*Workshop* dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel. Panduan untuk melakukan pengamatan digunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Berdasarkan laporannya, *workshop* berjalan lancar. Kendala belum mampu mengoperasikan komputer diatasi dengan bantuan tenaga kependidikan.

Refleksi siklus 2 dilaksanakan dengan cara berdiskusi antara peneliti dengan kolaborator. Kolaborator difungsikan untuk melihat implementasi PTK/ S secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru (Arikunto, 2009: 279). Menurut hasil refleksi rata-rata partisipasi subjek penelitian Baik, 1 orang atau 12,5% amat baik. Kategori baik atau 87,5%, ada 6 orang. Kemampuan guru menulis artikel, 1 guru (87,5%) memperoleh peringkat Amat Baik. Sebanyak 7 guru (82,5%) mendapat kategori baik. Semua guru mencapai indikator keberhasilan, yakni minimal baik atau rata-rata 87,21.

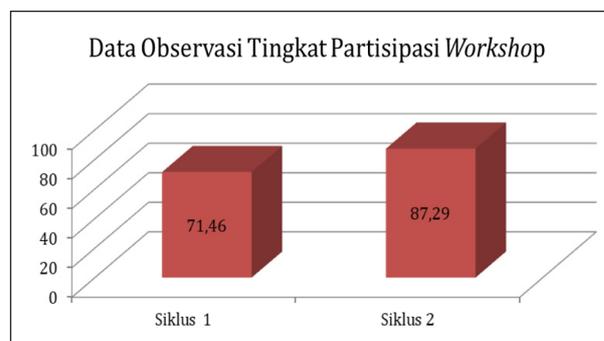
### Deskripsi Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *workshop* antara siklus 1 dengan siklus 2 terlihat dari data observasi. Menurut hasil penelitian siklus 1 pertemuan 1 reratanya 71,46. Adapun rerata siklus 2 pertemuan 1 meningkat, mencapai 87,29.

Berdasarkan data dari hasil penilaian kemampuan guru menulis artikel siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan kenaikan signifikan. Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian siklus 1 pertemuan 1 reratanya 74,98. Adapun rerata siklus 2 pertemuan 2 meningkat, mencapai 87,21.

### Pembahasan

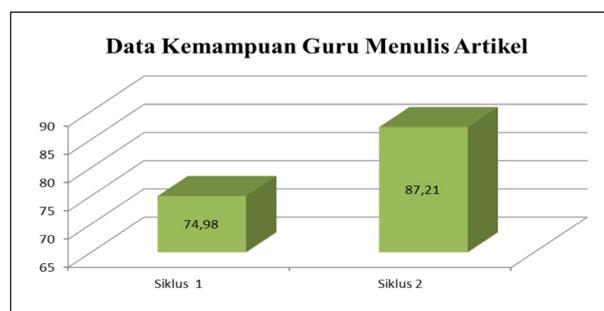
Partisipasi guru pada kegiatan menulis artikel melalui *workshop* pada siklus 1, pertemuan 1 reratanya 71,46 dalam kategori cukup. Siklus 2 pertemuan 1 reratanya 87,29 dalam kategori baik. Di bawah ini dibahas tingkat partisipasi guru *workshop* siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 1. Data Observasi Tingkat Partisipasi *Workshop*

Menurut grafik di atas terlihat peningkatan partisipasi guru dalam *workshop* siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan diakibatkan oleh ketertarikan guru dengan materi.

Untuk membuktikan adanya peningkatan disajikan grafik seperti berikut:



Gambar 2. Data Kemampuan Guru Menulis Artikel

Kemampuan guru menulis artikel melalui *workshop* pada siklus 1, pertemuan 2 reratanya 74,98 dalam kategori cukup. Siklus 2 pertemuan 2 reratanya 87,21 dalam kategori baik sehingga menunjukkan peningkatan karena memperoleh pelatihan. Kualifikasinya meningkat, memperoleh sertifikat sebagai bukti pendukungnya. Menurut grafik di atas terlihat peningkatan kemampuannya guru

dalam menulis artikel siklus 1 pertemuan kedua dibandingkan dengan siklus 2 pertemuan kedua mengalami peningkatan. Adanya peningkatan diakibatkan oleh kesungguhan guru.

Untuk memperjelas perbandingan tingkat partisipasi *workshop* dan kemampuan menulis artikel, baik siklus 1 dan siklus 2, berikut disajikan gambar selengkapnya



Gambar 3. Data Hasil Observasi dan Kemampuan Guru Menulis Artikel

Berdasarkan gambar di atas memperjelas perbedaan hasil antara siklus 1 dengan siklus 2. Dengan demikian *workshop* meningkatkan kemampuan menulis artikel bagi guru. Budaya pengembangan akademik diminati guru karena meningkatkan pengetahuan. Semula takut menjadi berani menulis. Hasilnya dinikmati oleh pembaca dan diketahui isi serta maksudnya.

*Workshop* yang ditindaklanjuti dengan pendampingan dan diskusi kelompok berdampak positif terhadap kemampuan guru menulis artikel. Hal yang sama, seperti dikatakan oleh Chiappetta & Koballa (2010: 74) yang menuliskan “*group works can be a powerful strategy to learn science content and process, promote good working habits, and cooperation, and to build a positive classroom atmosphere.*” Guru perlu dibiasakan/ dibudayakan menulis karena mampu mengembangkan karir dan meningkatkan budaya literasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan, kegiatan *workshop* yang ditindaklanjuti dengan pendampingan, meningkatkan kemampuan

guru untuk menulis artikel. Peningkatan atau keberhasilan ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Disamping itu persentase para guru mendapatkan kategori baik, untuk penilaian kemampuan menulis artikel sebesar 87,21%. Hasil ini melebihi dari indikator pencapaian penelitian yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chiappetta, E.L & Koballa, T.R.Jr (2010). *Science instruction in the middle and secondary schools: developing fundamental knowledge and skills*. New Yorks: Pearson International Education.Inc
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djuroto, T., & Suprijadi, B. (2003). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, M.A. (2005). *Kiat Menulis Artikel di media*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Samisih.(2014). “Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling.” *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha*, 1 (1), 58-68.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadiria, H. (2004). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.